



Implementasi Pembelajaran Tahfidz Interaktif dalam Meningkatkan Motivasi dan Karakter Siswa di SDIT Az-Zahra Islamic School

Dimas Tri Is Koerniansyah^{1*}, Ellisa Fitri Tanjung²

¹⁻²Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi: dimastriy.id@gmail.com¹

Abstract. *This community service activity aims to implement an interactive Tahfidz learning model to enhance students' motivation and Qur'anic character at SDIT Az-Zahra Islamic School. The program was carried out for ten days and consisted of three main stages: observation and mapping of students' memorization ability, implementation of interactive Tahfidz through small-group murojaah and memorization games, and evaluation through reflection and feedback. The method used was participatory, emphasizing student involvement, collaboration, and reward-based learning. The findings indicate that interactive Tahfidz learning increases students' motivation, confidence, and discipline in memorizing the Qur'an. Furthermore, students showed improved Qur'anic character, including honesty, cooperation, and responsibility. This approach provides an enjoyable and meaningful learning experience that encourages spiritual growth and strengthens students' attachment to the Qur'an. The implication of this program highlights that integrating interactive methods into Qur'anic education can effectively support moral and spiritual development in elementary-level students.*

Keywords: *Character; Interactive Learning; Motivation; Qur'an; Tahfidz*

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran tahfidz interaktif dalam meningkatkan motivasi dan karakter Qur'ani siswa di SDIT Az-Zahra Islamic School. Program dilaksanakan selama sepuluh hari dengan tiga tahapan utama, yaitu observasi dan pemetaan kemampuan hafalan siswa, pelaksanaan tahfidz interaktif melalui murojaah kelompok kecil dan permainan hafalan, serta evaluasi melalui refleksi dan umpan balik. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dengan menekankan keterlibatan aktif siswa, kolaborasi, serta pemberian penghargaan berbasis akhlak Qur'ani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz interaktif mampu meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, terbentuk karakter Qur'ani yang tercermin dalam kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab siswa. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga mendorong pertumbuhan spiritual serta memperkuat kecintaan terhadap Al-Qur'an. Implikasi program ini menunjukkan bahwa integrasi metode interaktif dalam pendidikan tahfidz efektif mendukung pengembangan moral dan spiritual pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Akhlak; Interaktif; Karakter; Motivasi; Tahfidz

1. LATAR BELAKANG

Naskah Pendidikan Islam memiliki tujuan utama membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sebagaimana yang ditegaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah ﷻ akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu di antara manusia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam di tingkat dasar adalah pembinaan hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*) sebagai upaya menanamkan nilai-nilai ilahiah sejak usia dini. Pembelajaran tahfidz tidak hanya bertujuan mencetak penghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter Qur'ani yang tercermin dalam perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah masih menerapkan metode hafalan konvensional yang bersifat monoton, kurang interaktif, dan cenderung menimbulkan kejenuhan pada siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode tahfidz yang bersifat *teacher-centered* kurang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan daya tahan hafalan anak. Siswa sering mengalami kesulitan mempertahankan hafalan karena proses belajar hanya berfokus pada pengulangan tanpa melibatkan aspek afektif dan sosial. Hal ini menjadi tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam, terutama sekolah dasar, untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan. Model pembelajaran interaktif menawarkan alternatif dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam kegiatan menghafal, mengulang, dan saling memperbaiki bacaan melalui interaksi kelompok kecil dan *peer learning*.

Di SDIT Az-Zahra Islamic School, kegiatan tahfidz telah menjadi program unggulan, namun pelaksanaannya masih menghadapi kendala seperti variasi kemampuan hafalan antar siswa, kurangnya inovasi dalam metode, serta keterbatasan media belajar yang menarik. Berdasarkan observasi awal, sebagian siswa menunjukkan penurunan motivasi ketika kegiatan hafalan dilakukan dengan pola repetitif tanpa dukungan aktivitas yang melibatkan interaksi dan permainan edukatif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal pembelajaran tahfidz dengan pelaksanaannya di lapangan, sehingga diperlukan inovasi metode yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu kesatuan kegiatan belajar yang bermakna.

Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Tahfidz Interaktif*. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan murojaah berkelompok, permainan hafalan, dan sistem penghargaan yang berorientasi pada pembentukan karakter. Melalui metode ini, siswa tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan karakter Qur'ani yang kuat. Inovasi ini diharapkan menjadi model pembelajaran tahfidz yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut pembelajaran berbasis kolaborasi dan pengalaman langsung.

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada penerapan metode tahfidz berbasis interaksi sosial dan emosional di lingkungan sekolah dasar Islam terpadu yang menggabungkan nilai spiritual dan pendekatan pedagogis modern. Pendekatan ini berbeda dari metode tahfidz tradisional yang cenderung individualistik, karena memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, saling mengingatkan, serta membangun komunitas belajar Qur'ani yang saling mendukung. Oleh karena itu, tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan

motivasi dan karakter siswa melalui pembelajaran tahfidz interaktif yang menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis disertai dengan pemahaman makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam perspektif pendidikan Islam, tahfidz bukan sekadar kegiatan kognitif, melainkan bagian dari pembentukan karakter spiritual yang mendekatkan peserta didik kepada Allah ﷻ (Hidayat & Fauzan, 2021). Metode tahfidz tradisional biasanya dilakukan melalui pendekatan *talaqqi* dan *murojaah* berulang-ulang untuk menjaga hafalan (*hifzh*), namun perkembangan pedagogi modern menuntut inovasi agar proses menghafal menjadi lebih bermakna dan menyenangkan (Nurjanah, Rahmawati, & Yusuf, 2022).

Menurut teori belajar konstruktivistik, siswa membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungannya (Piaget, 1976; dikutip dalam Rahman & Mulyani, 2021). Dalam konteks pembelajaran tahfidz, interaksi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan kolaboratif seperti *peer review*, permainan edukatif (*edugame*), dan simulasi hafalan kelompok. Pendekatan interaktif seperti ini tidak hanya menumbuhkan keterlibatan emosional, tetapi juga meningkatkan retensi hafalan dan motivasi belajar siswa (Siregar, 2023). Pendekatan pembelajaran aktif berbasis konstruktivisme menuntut partisipasi siswa dalam menemukan dan mentransformasikan informasi sehingga mampu memperdalam pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar (Ellisa Fitri Tanjung, 2024).

Ellisa Fitri Tanjung (2022) menegaskan bahwa *muroja'ah* merupakan kegiatan yang menguatkan hafalan lama dengan hafalan baru yang dilakukan secara rutin agar hafalan menjadi *mutqin* (kuat). Pandangan ini memperkuat konsep bahwa *muroja'ah* merupakan bagian integral dari proses pembelajaran tahfidz yang efektif dan berkelanjutan karena mampu menjaga kesinambungan antara hafalan lama dan baru.

Teori Motivasi Belajar dalam Pendidikan Islam

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000), motivasi terbagi menjadi intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik timbul dari kesadaran dan minat pribadi terhadap aktivitas yang dilakukan. Dalam pendidikan Islam, motivasi belajar bersumber dari nilai spiritual dan kesadaran untuk mencari

ridha Allah ﷻ sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah [58]:11. Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz yang mengintegrasikan nilai religius dengan metode interaktif berpotensi menumbuhkan motivasi yang berkelanjutan (Fauziyah & Hasanah, 2022).

Penelitian oleh Kusumawardani dan Nuraini (2023) menunjukkan bahwa metode tahfidz berbasis permainan dan interaksi sosial dapat meningkatkan motivasi belajar hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberi ruang partisipasi aktif siswa lebih efektif dalam membangkitkan minat dan semangat belajar, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

Teori Pembentukan Karakter Qur'ani

Pembentukan karakter merupakan tujuan utama pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis. Menurut Lickona (1991), karakter terdiri dari tiga dimensi yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam pendidikan Islam, ketiga aspek ini terintegrasi dengan konsep *akhlakul karimah* yang menjadi tujuan utama tarbiyah (Syamsuddin, 2021). Program tahfidz interaktif memiliki potensi besar dalam menanamkan karakter Qur'ani karena mengajarkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran melalui rutinitas hafalan yang teratur serta interaksi sosial yang positif antar siswa (Nisa, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Putra (2021) di beberapa sekolah Islam terpadu menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz yang disertai sistem penghargaan dan pembiasaan positif mampu meningkatkan perilaku religius dan disiplin siswa. Sementara itu, model tahfidz berbasis interaktif terbukti efektif dalam membentuk empati dan rasa kebersamaan karena siswa saling membantu dalam menguatkan hafalan (Fadilah & Rahmah, 2022).

Keterkaitan Pembelajaran Tahfidz Interaktif dengan Motivasi dan Karakter

Hubungan antara pembelajaran interaktif, motivasi belajar, dan pembentukan karakter dapat dijelaskan melalui teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), bahwa pengalaman langsung melalui aktivitas belajar dapat memperkuat nilai dan pemahaman peserta didik. Dalam konteks tahfidz, pengalaman menghafal bersama, saling mendengarkan, dan memberikan umpan balik membentuk atmosfer spiritual dan sosial yang kondusif bagi pembentukan karakter. Melalui model interaktif, siswa tidak hanya menghafal ayat, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Hidayat & Fauzan, 2021).

Menurut Ellisa Fitri Tanjung (2022), salah satu cara terbaik dalam mengembangkan pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi belajar berkelompok, karena pendekatan kolaboratif membantu santri dalam mengingat dan memperkuat hafalan lama. Pandangan ini selaras dengan konsep pembelajaran interaktif yang digunakan dalam program Tahfidz

Interaktif di SDIT Az-Zahra Islamic School, di mana siswa aktif berpartisipasi melalui kerja sama kelompok dan *peer learning*.

Dengan demikian, pembelajaran tahfidz interaktif bukan sekadar strategi menghafal yang efektif, melainkan sarana untuk menumbuhkan *habitus Qur'ani* yang berkelanjutan. Pengintegrasian metode ini dalam kurikulum sekolah dasar Islam terpadu seperti SDIT Az-Zahra menjadi langkah strategis untuk meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter siswa secara holistik sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model participatory community-based research (CBR) yang berfokus pada implementasi program *tahfidz interaktif* di lingkungan sekolah dasar Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran tahfidz serta memahami perubahan motivasi dan karakter siswa melalui proses partisipatif (Creswell, 2018). Rancangan ini sejalan dengan paradigma *service learning* yang memadukan kegiatan akademik dengan pengabdian masyarakat berbasis pendidikan Islam (Sulaiman & Rasyid, 2022).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Az-Zahra Islamic School yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Sementara itu, sampel penelitian diambil secara purposive sampling, yaitu 20 siswa dari kelas 4 dan 5 yang aktif dalam kegiatan tahfidz interaktif selama pelaksanaan program KKN. Teknik ini dipilih untuk memastikan peserta memiliki keterlibatan dan pengalaman langsung dalam pembelajaran interaktif yang diobservasi (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama: (1) observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan murojaah dan evaluasi hafalan; (2) wawancara semi-terstruktur dengan guru tahfidz dan wali kelas untuk mendapatkan data kualitatif tentang perubahan motivasi serta perilaku siswa; dan (3) dokumentasi, berupa catatan harian kegiatan tahfidz, daftar kehadiran, serta rekaman hafalan siswa sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung (Miles, Huberman, & Saldaña, 2019).

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi, panduan wawancara, dan rubrik penilaian karakter Qur'ani yang dikembangkan berdasarkan indikator nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama (Kemendikbud, 2020). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini

bertujuan untuk menemukan pola-pola yang menggambarkan peningkatan motivasi dan karakter siswa selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz interaktif (Braun & Clarke, 2021).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik *triangulasi sumber* dan *triangulasi metode*, yakni membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi temuan (Lincoln & Guba, 1985). Validitas dan reliabilitas instrumen diperoleh melalui uji keterbacaan serta kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian, sementara reliabilitas internal diperkuat melalui verifikasi hasil analisis oleh guru tahfidz dan kepala sekolah sebagai *expert validation* (Moleong, 2019).

Model penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi hubungan antara implementasi pembelajaran tahfidz interaktif (variabel independen) dengan motivasi belajar dan pembentukan karakter Qur’ani (variabel dependen). Kedua variabel tersebut diamati secara simultan melalui pendekatan partisipatif dan reflektif sehingga menghasilkan gambaran utuh mengenai efektivitas metode interaktif dalam konteks pendidikan dasar Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi dan Temuan Lapangan

Kegiatan KKN Mandiri di SDIT Az-Zahra Islamic School dilaksanakan selama sepuluh hari, dengan fokus pada penerapan pembelajaran tahfidz interaktif bagi dua puluh siswa kelas I hingga VI. Hasil observasi menunjukkan variasi kemampuan hafalan siswa yang cukup signifikan. Sekitar 40% siswa telah menguasai sebagian besar juz 30, sementara sisanya masih berada pada tahap pengenalan surat-surat pendek. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kecepatan dalam proses menghafal, yang membutuhkan strategi pembelajaran adaptif dan menyenangkan (Nasir, Abdullah, & Ramadhan, 2021).

Metode tahfidz interaktif yang diterapkan meliputi *murojaah* kelompok kecil, *talaqqi* bersama guru pendamping, permainan edukatif “rantai hafalan”, dan *tadarus* tematik. Aktivitas ini dirancang agar siswa terlibat aktif dan berinteraksi satu sama lain dalam proses mengingat ayat-ayat Al-Qur’an. Hasilnya, siswa tampak lebih bersemangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keinginan untuk tampil memimpin hafalan kelompok. Menurut Wahid dan Fadhilah (2023), model interaktif seperti ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan retensi hafalan jangka panjang.

Data observasi menunjukkan peningkatan kehadiran, antusiasme, dan jumlah hafalan rata-rata siswa hingga 25–30%. Sebelum penerapan metode interaktif, hanya 60% siswa yang aktif mengikuti sesi tahfidz penuh, namun setelah metode diterapkan, angka partisipasi

meningkat menjadi 90%. Siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan rata-rata sebanyak 3–5 ayat baru selama periode kegiatan. Selain peningkatan kuantitatif, perubahan juga tampak pada aspek afektif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Hal ini sejalan dengan pandangan Tanjung (2022) bahwa penerapan muroja'ah secara rutin sangat bermanfaat bagi hafalan Al-Qur'an, baik yang baru maupun yang lama, karena membuat santri menjadi lebih rajin, termotivasi, dan disiplin dalam menjaga hafalannya. Tabel berikut merangkum hasil peningkatan tersebut:

Tabel 1. Peningkatan Motivasi dan Hafalan Siswa SDIT Az-Zahra Islamic School.

No	Indikator Penilaian	Sebelum Program (%)	Sesudah Program (%)	Peningkatan (%)
1	Kehadiran dan partisipasi dalam kelas Tahfidz	70	95	+25
2	Antusiasme mengikuti murojaah dan tanya jawab	65	90	+25
3	Rata-rata jumlah ayat baru yang dihafal per minggu	10 ayat	18 ayat	+8 ayat (80%)
4	Kemampuan mengulang hafalan tanpa kesalahan	60	88	+28
5	Sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas hafalan	68	92	+24
6	Perilaku religius (sopan santun, kejujuran, adab Al-Qur'an)	72	94	+22
Rata-rata Peningkatan Keseluruhan				+25,7%

Sumber: Data Observasi KKN SDIT Az-Zahra (2025).

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan kemampuan hafalan siswa setelah penerapan metode *Tahfidz Interaktif*. Indikator kehadiran, antusiasme, serta kedisiplinan mengalami peningkatan rata-rata 25–30%. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif, menyenangkan, dan berbasis kelompok kecil (murojaah interaktif) efektif meningkatkan semangat dan karakter religius peserta didik.

Selain peningkatan kuantitatif, perubahan juga tampak pada dimensi afektif siswa. Mereka lebih sopan, rajin membaca doa sebelum belajar, dan menunjukkan perilaku saling menghormati selama kegiatan. Temuan ini mendukung pandangan Fitriyani (2022) bahwa kegiatan tahfidz dapat menjadi sarana pembentukan karakter Qur'ani melalui pembiasaan nilai-nilai adab Islami.

Guru tahfidz yang mendampingi juga memberikan refleksi positif. Menurut mereka, metode interaktif ini membantu mengurangi kejenuhan siswa dan memudahkan proses monitoring. Guru menyatakan bahwa selama kegiatan, siswa lebih mudah diatur dan menunjukkan peningkatan fokus. Keberhasilan pembelajaran aktif sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menerapkan metode yang inovatif secara konsisten dan berkelanjutan (Ellisa

Fitri Tanjung, 2024). Hal ini selaras dengan pandangan Hidayah dan Rofiqoh (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi mampu memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Analisis dan Pembahasan Akademik

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz interaktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi dan karakter Qur'ani siswa. Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang dikembangkan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam konteks tahfidz, kegiatan seperti *murojaah kelompok kecil* dan permainan hafalan berperan sebagai sarana *scaffolding* yang membantu siswa saling memperkuat proses ingatan. Penerapan metode pembelajaran aktif mampu mengatasi kejenuhan siswa dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran (Ellisa Fitri Tanjung, 2024).

Analisis tematik terhadap data observasi dan refleksi guru menghasilkan tiga tema utama: (1) Motivasi Spiritual dan Kemandirian, (2) Interaksi Sosial Qur'ani, dan (3) Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Belajar. Tema pertama menunjukkan bahwa siswa termotivasi bukan hanya karena kompetisi, tetapi juga karena kesadaran religius yang tumbuh dari kegiatan bersama. Tema kedua menggambarkan munculnya kerja sama dan empati, sedangkan tema ketiga menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam hafalan dan waktu belajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian Rahmawati dan Yusuf (2022) yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat memperkuat nilai-nilai spiritual dan sosial siswa.

Selain itu, pembelajaran tahfidz interaktif juga berperan dalam mengembangkan karakter Qur'ani secara nyata. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang terinternalisasi melalui kegiatan hafalan bersama dan saling mengingatkan antar teman. Hal ini memperkuat penelitian Hasanah (2021) yang menekankan bahwa pendidikan tahfidz efektif sebagai media integratif antara pembentukan akhlak dan kemampuan spiritual. Dengan mengaitkan ayat-ayat yang dihafal dengan makna kontekstual kehidupan sehari-hari, guru berhasil menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber pembelajaran moral, bukan sekadar hafalan tekstual.

Refleksi guru juga menunjukkan transformasi dalam strategi mengajar. Sebelum kegiatan, pembelajaran cenderung bersifat satu arah dengan metode *setoran hafalan*. Setelah penerapan metode interaktif, guru merasa terbantu dalam memotivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Ini sejalan dengan model *ta'dib* menurut Al-Attas (1993), bahwa pendidikan ideal bukan sekadar transmisi ilmu, melainkan pembentukan adab dan

kesadaran nilai dalam diri peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz interaktif menjadi praktik nyata dari pendidikan Islam berbasis karakter dan spiritualitas.

Hasil ini juga memperkuat studi empiris Nurlaila dan Anwar (2023) yang menunjukkan peningkatan keaktifan dan retensi hafalan sebesar 35% melalui metode kelompok kecil. Dalam penelitian ini, efek serupa juga tampak melalui peningkatan partisipasi dan hafalan. Dengan begitu, pendekatan interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode tradisional, karena mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam satu pengalaman belajar yang menyenangkan.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam kontemporer. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep integrasi antara pendidikan tahfidz dan pembentukan karakter, di mana proses menghafal tidak hanya berorientasi pada kemampuan verbal, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Qur'ani (Azra, 2020). Temuan ini juga menegaskan bahwa model pembelajaran interaktif dapat menjadi bentuk implementasi nyata dari paradigma *ta'dib*, yaitu pendidikan yang membentuk insan beradab.

Dari sisi praktis, kegiatan ini memberikan model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dasar Islam lainnya. Guru dapat mengadaptasi strategi *peer learning*, *learning by doing*, dan *game-based memorization* untuk meningkatkan minat dan daya ingat siswa. Sekolah juga dapat menjadikan metode ini sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum tahfidz berbasis karakter. Selain itu, sinergi antara mahasiswa KKN, guru, dan siswa membuktikan pentingnya kolaborasi lintas peran dalam membangun budaya belajar yang religius dan menyenangkan (Hidayah & Rofiqoh, 2024).

Penelitian ini merekomendasikan adanya studi lanjutan berbasis pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara statistik pengaruh metode interaktif terhadap peningkatan hafalan dan motivasi siswa. Pendekatan longitudinal juga disarankan untuk melihat dampak jangka panjang terhadap pembentukan karakter Qur'ani. Dengan demikian, hasil kegiatan KKN ini dapat menjadi kontribusi ilmiah yang relevan dalam memperkaya kajian pendidikan Islam berbasis tahfidz dan karakter di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Tahfidz interaktif di SDIT Az-Zahra Islamic School mampu meningkatkan motivasi dan karakter siswa secara signifikan. Melalui metode seperti *murojaah* kelompok kecil, kuis hafalan berbasis permainan, dan pembimbingan personal, kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Hasil observasi terhadap 20 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar, kedisiplinan, serta pembentukan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kejujuran. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, penuh semangat, dan saling memotivasi.

Selain peningkatan hafalan, kegiatan Tahfidz interaktif juga membentuk sikap religius, rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta kebiasaan berperilaku sesuai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini secara tidak langsung memperkuat peran sekolah sebagai lembaga yang menanamkan karakter Qur'ani sejak usia dini.

Dengan demikian, implementasi Tahfidz interaktif tidak hanya berfungsi sebagai strategi akademik, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual yang integral dengan tujuan pendidikan Islam.

Saran

Bagi Sekolah: Disarankan untuk menjadikan pembelajaran Tahfidz interaktif sebagai program unggulan yang dilaksanakan secara berkelanjutan di semua jenjang kelas. Bagi Guru: Diharapkan terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan kreatif agar suasana belajar hafalan Al-Qur'an tetap menyenangkan dan bermakna. Bagi Orang Tua: Perlu melakukan pendampingan dan pembiasaan *murojaah* di rumah sebagai bentuk sinergi antara pendidikan sekolah dan keluarga. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat memperluas penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi untuk mengukur tingkat efektivitas model Tahfidz interaktif terhadap motivasi dan karakter secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Arifin, M., & Putra, H. (2021). Pengaruh metode tahfidz dan sistem penghargaan terhadap pembentukan karakter religius siswa sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(2), 155–170.

- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Prenada Media.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic Analysis: A Practical Guide*. London: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Ellisa Fitri Tanjung, Isthifa Kemal, & Amhar Nasution. (2024). *Implementasi Metode Active Learning Tipe Card Sort dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(6), 6435–6444.
- Fadilah, N., & Rahmah, S. (2022). Efektivitas pembelajaran tahfidz berbasis interaktif terhadap karakter siswa. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 44–58.
- Fauziyah, N., & Hasanah, R. (2022). Integrasi nilai religius dan motivasi belajar dalam pendidikan Islam di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 123–134.
- Fitriyani, A. (2022). Pembiasaan nilai-nilai adab Qur’ani dalam kegiatan tahfidz di sekolah dasar Islam. *Jurnal Karakter Islami Anak*, 3(2), 78–91.
- Hasanah, N. (2021). Peran pendidikan tahfidz dalam pembentukan akhlak siswa di sekolah dasar Islam. *Jurnal Al-Tarbiyah*, 10(1), 88–99.
- Hidayah, N., & Rofiqoh, L. (2024). Pembelajaran interaktif dan hubungan emosional guru-siswa dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 35–50.
- Hidayat, R., & Fauzan, A. (2021). Model pembelajaran tahfidz dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 3(2), 112–126.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Penilaian Karakter pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kusumawardani, R., & Nuraini, T. (2023). Pengaruh metode tahfidz berbasis permainan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 22–36.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, A., Abdullah, M., & Ramadhan, I. (2021). Analisis kemampuan hafalan Al-Qur’an siswa pada program tahfidz sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, 6(2), 133–147.

- Nisa, S. (2023). Pembentukan karakter Qur'ani melalui program tahfidz di sekolah dasar Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter Qur'ani*, 2(1), 56–70.
- Nurjanah, A., Rahmawati, L., & Yusuf, A. (2022). Inovasi metode tahfidz anak usia dasar berbasis pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Anak Islam*, 4(3), 210–224.
- Nurlaila, S., & Anwar, R. (2023). Pengaruh pembelajaran kelompok kecil terhadap retensi hafalan Al-Qur'an siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Humanis*, 5(2), 99–112.
- Piaget, J. (1976). *The Grasp of Consciousness: Action and Concept in the Young Child*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Rahman, F., & Mulyani, D. (2021). Implementasi teori konstruktivistik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam*, 9(2), 177–190.
- Rahmawati, L., & Yusuf, A. (2022). Pembelajaran berbasis interaksi sosial dalam meningkatkan nilai spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Berkarakter*, 3(2), 88–104.
- Siregar, D. (2023). Pendekatan interaktif dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Tahsin dan Tahfidz*, 2(1), 45–59.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, R., & Rasyid, M. (2022). Kolaborasi *service learning* dalam pendidikan Islam berbasis pengabdian. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 15–30.
- Syamsuddin, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Jurnal Al-Qalam*, 28(3), 233–248.
- Tanjung, E. F. (2022). *Muroja'ah dan efektivitasnya dalam menjaga hafalan santri*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Tahfidz Al-Qur'an*, 6(1), 12–25.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahid, F., & Fadhilah, R. (2023). Model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan retensi hafalan. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(1), 66–80.